

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah seluruh mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata yang masih aktif per tahun ajaran 2019/2020. Dari 111 kuesioner yang dikirim pada bulan Maret-Mei 2021, 102 kuesioner kembali dan dapat diolah semua.

Tabel 4.1. Tabel Pengembalian Kuesioner

Jurusan	Kuesioner Dikirim	Kuesioner Kembali	Kuesioner Diolah
Akuntansi	43	40	40
Manajemen	54	51	51
Pajak	14	11	11
Total	111	102	102

Sumber: Data primer diolah (2021)

4.2. Gambaran Umum Responden

Data responden yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan jurusan, angkatan, IPK, jenis kelamin dan umur masing-masing mahasiswa.

Tabel 4.2. Gambaran Umum dan *Compare Mean* Responden

Keterangan		Frek	Mean			
			KR	MI	PPA	PP
Jurusan	Akuntansi	40	4.0338	3.7400	1.5800	4.0200
	Manajemen	51	2.3392	2.6902	3.5922	2.7098
	Perpajakan	11	2.1518	2.0909	4.2727	2.3818
	Sig.		0.000	0.000	0.000	0.000
Angkatan	2012	1	3.6700	4.0000	1.4000	4.0000
	2016	10	4.1670	3.3400	1.5400	4.1200
	2017	20	3.3005	3.2600	2.6500	3.0100
	2018	24	3.0133	3.1500	2.4667	3.5333
	2019	16	2.1244	2.3750	3.6250	2.7875
	2020	31	2.7955	3.0194	3.4323	2.9161
	Sig.		0.003	0.287	0.000	0.004
IPK	<3,00	22	3.0605	3.0727	2.9545	3.1000
	3,01-3,50	51	3.0520	3.2627	2.6431	3.3725
	3,51-4,00	29	2.8048	2.6138	3.2276	2.9310
	Sig.		0.691	0.090	0.136	0.175
Jenis Kelamin	Laki-laki	38	2.9905	3.1158	2.8842	3.0421
	Perempuan	64	2.9794	2.9906	2.8719	3.2750
	Sig.		0.967	0.635	0.963	0.279
Umur	17	1	2.0000	1.6000	4.2000	1.8000
	18	13	2.9738	3.6308	3.8462	2.8154
	19	17	2.1953	2.1647	3.4588	2.7765
	20	22	2.7268	2.8545	2.8818	3.1545
	21	21	3.1271	2.9619	2.9048	3.2762
	22	17	3.4512	3.4235	2.3765	3.3765
	23	6	4.0017	3.7667	1.5000	4.2333
	24	2	3.6650	2.6000	1.4000	3.5000
	25	1	4.0000	5.0000	1.0000	4.0000
	26	1	3.0000	4.2000	1.4000	3.6000
	27	1	3.6700	4.0000	1.4000	4.0000
Sig.		0.124	0.021	0.000	0.152	

Sumber: Lampiran 2

Responden dari jurusan akuntansi ada 40 orang, manajemen ada 51 orang dan perpajakan ada 11 orang. Responden dari angkatan 2012 ada 1 orang, 2016 ada 10 orang, 2017 ada 20 orang, 2018 ada 24 orang, 2019 ada 16 orang dan 2020 ada 31 orang. Responden dari IPK $\leq 3,00$ ada 22 orang, 3,01-3,50 ada 51 orang

dan 3,51-4,00 ada 29 orang. Responden dari jenis kelamin laki-laki ada 38 orang dan perempuan ada 64 orang. Responden dari umur 17 tahun ada 1 orang, 18 tahun ada 13 orang, 19 tahun ada 17 orang, 20 tahun ada 22 orang, 21 tahun ada 21 orang, 22 tahun ada 17 orang, 23 tahun ada 6 orang, 24 tahun ada 2 orang, 25 tahun ada 1 orang, 26 tahun ada 1 orang dan 27 tahun ada 1 orang. Hal ini menunjukkan mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata yang masih aktif per tahun ajaran 2019/2020 yang menjadi responden lebih banyak dari: jurusan akuntansi, angkatan 2020, IPK 3,01-3,51, jenis kelamin perempuan dan umur 20 tahun.

4.3. Uji Alat Pengumpulan Data

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Jadi metode ini digunakan untuk mengukur ketepatan tiap pertanyaan kuisisioner atau indikator yang digunakan (Murniati dkk., 2013:20). Kriteria valid adalah jika nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (Murniati dkk., 2013:34).

Tabel 4.3. Uji Validitas Faktor Kelompok Referensi

Indikator	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
KR1	0.887	0.941	Valid
KR2	0.913	0.941	Valid
KR3	0.939	0.941	Valid

Sumber: Lampiran 3

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (KR1 sampai KR3) \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,941). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel faktor kelompok referensi (FKR).

Tabel 4.4. Uji Validitas Faktor Motivasi Intrinsik

Indikator	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
MI1	0.927	0.942	Valid
MI2	0.926	0.942	Valid
MI3	0.935	0.942	Valid
MI4	0.926	0.942	Valid
MI5	0.926	0.942	Valid

Sumber: Lampiran 3

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (MI1 sampai MI5) \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,942). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel faktor motivasi intrinsik (MI).

Tabel 4.5. Uji Validitas Faktor Persepsi Pekerjaan Akuntan

Indikator	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
PPA1	0.919	0.935	Valid
PPA2	0.918	0.935	Valid
PPA3	0.919	0.935	Valid
PPA4	0.922	0.935	Valid
PPA5	0.920	0.935	Valid

Sumber: Lampiran 3

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (PPA1 sampai PPA5) \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,935). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut

telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel faktor persepsi pekerjaan akuntan (PPA).

Tabel 4.6. Uji Validitas Faktor Prestise Profesional

Indikator	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
PP1	0.892	0.902	Valid
PP2	0.882	0.902	Valid
PP3	0.865	0.902	Valid
PP4	0.866	0.902	Valid
PP5	0.897	0.902	Valid

Sumber: Lampiran 3

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (PP1 sampai PP5) \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,902). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel faktor prestise profesional (PP).

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabilitas atau kehandalan suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel ketika jawaban seseorang terhadap kuisisioner tersebut adalah stabil dari waktu ke waktu. Jadi uji reliabilitas di sini digunakan untuk mengukur konsistensi data atau ketetapan dari keseluruhan kuisisioner atau instrument penelitian (Murniati dkk., 2013:20). Kriteria reliabel adalah jika nilai *cronbach alpha* di atas 0,9 berarti bahwa kuisisioner telah tergolong kriteria reliabel sempurna. Sementara jika nilai *cronbach alpha* di antara 0,7-0,9 berarti bahwa kuisisioner telah tergolong kriteria reliabel tinggi (Murniati dkk., 2013:34).

Tabel 4.7. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Faktor Kelompok Referensi	0,941	Reliabel sempurna
Faktor Motivasi Intrinsik	0,942	Reliabel sempurna
Faktor Persepsi Pekerjaan Akuntan	0,935	Reliabel sempurna
Faktor Prestise Profesional	0,902	Reliabel sempurna

Sumber: Lampiran 3

Semua variabel yaitu: faktor kelompok referensi, faktor motivasi intrinsik, faktor persepsi pekerjaan akuntan dan faktor prestise profesional memiliki nilai *cronbach alpha* di atas 0,9 berarti bahwa kuisioner telah tergolong kriteria reliabel sempurna.

4.4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai jawaban responden terhadap indikator-indikator dalam variabel penelitian. Pertama, dilakukan pembagian kateregori menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kedua, menentukan rentang skala masing-masing kategori yang dihitung dengan rumus.

$$RS = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$RS = \frac{5 - 1}{3} = 1,33$$

Tabel 4.8. Kategori Rentang Skala

Rentang Skala	Kategori
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,66	Sedang
3,67 – 5,00	Tinggi

Tabel 4.9. Statistik Deskriptif Per Variabel

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Faktor Kelompok Referensi	1-5	1-5	2,98	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
Faktor Motivasi Intrinsik	1-5	1-5	3,04	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
Faktor Persepsi Pekerjaan Akuntan	1-5	1-5	2,88	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
Faktor Prestise Profesional	1-5	1-5	3,19	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang

Sumber: Lampiran 4

Skor rata-rata jawaban responden dari keempat variabel yaitu faktor kelompok referensi, faktor motivasi intrinsik, faktor persepsi pekerjaan akuntan dan faktor prestise profesional semuanya termasuk kategori sedang.

Tabel 4.10. Statistik Deskriptif Faktor Kelompok Referensi

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
KR1	1-5	1-5	2.93	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
KR2	1-5	1-5	2.85	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
KR3	1-5	1-5	3.17	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
Rata - rata			2.98				Sedang

Sumber: Lampiran 4

Skor rata-rata jawaban responden dari faktor kelompok referensi (KR) adalah sebesar 2,98 dan termasuk kategori sedang. Artinya mahasiswa memiliki persepsi yang sedang tentang pengaruh dari orang yang dianggap penting saat membuat pilihan. Dengan kata lain, faktor kelompok referensi (orang yang dianggap penting) hanya cukup mempengaruhi minat mahasiswa memilih jurusan akuntansi.

Tabel 4.11. Statistik Deskriptif Faktor Motivasi Intrinsik

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
MI1	1-5	1-5	2.96	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
MI2	1-5	1-5	3.04	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
MI3	1-5	1-5	3.00	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
MI4	1-5	1-5	3.10	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
MI5	1-5	1-5	3.09	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
Rata - rata			3.04				Sedang

Sumber: Lampiran 4

Skor rata-rata jawaban responden dari faktor motivasi intrinsik (MI) adalah sebesar 2,96 dan termasuk kategori sedang. Artinya mahasiswa memiliki persepsi yang sedang tentang kepuasan pribadi yang diterima saat membuat pilihan. Dengan kata lain, faktor motivasi intrinsik (kepuasan pribadi yang diterima) hanya cukup mempengaruhi minat mahasiswa memilih jurusan akuntansi.

Tabel 4.12. Statistik Deskriptif Faktor Persepsi Pekerjaan Akuntan

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
PPA1	1-5	1-5	2.85	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
PPA2	1-5	1-5	2.88	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
PPA3	1-5	1-5	2.94	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
PPA4	1-5	1-5	2.88	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
PPA5	1-5	1-5	2.82	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
Rata - rata			2.88				Sedang

Sumber: Lampiran 4

Skor rata-rata jawaban responden dari faktor persepsi pekerjaan akuntan (PPA) adalah sebesar 2,96 dan termasuk kategori sedang. Artinya mahasiswa memiliki persepsi yang sedang tentang pandangan negatif yang tidak akurat tentang pekerjaan akuntan saat membuat pilihan. Dengan kata lain, faktor persepsi pekerjaan akuntan (pandangan negatif yang tidak akurat tentang pekerjaan

akuntan) hanya cukup mempengaruhi minat mahasiswa memilih jurusan akuntansi.

Tabel 4.13. Statistik Deskriptif Faktor Prestise Profesional

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
PP1	1-5	1-5	3.04	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
PP2	1-5	1-5	3.35	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
PP3	1-5	1-5	3.13	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
PP4	1-5	1-5	3.08	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
PP5	1-5	1-5	3.34	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
Rata - rata			3.19				Sedang

Sumber: Lampiran 4

Skor rata-rata jawaban responden dari faktor prestise profesional (PP) adalah sebesar 2,96 dan termasuk kategori sedang. Artinya mahasiswa memiliki persepsi yang sedang tentang masa depan yang ditawarkan oleh profesi akuntan saat membuat pilihan. Dengan kata lain, faktor prestise profesional (masa depan yang ditawarkan oleh profesi akuntan) hanya cukup mempengaruhi minat mahasiswa memilih jurusan akuntansi.

4.5. Uji Hipotesis

Riset ini menggunakan regresi logistik untuk menganalisis pengaruh variabel independen: faktor kelompok referensi, faktor motivasi intrinsik, faktor persepsi pekerjaan akuntan dan faktor prestise profesional terhadap variabel dependen: minat mahasiswa memilih jurusan akuntansi. Penggunaan analisis regresi logistik ini adalah karena variabel dependen yaitu minat adalah data yang berbentuk *dummy*, di mana variabel ini dapat dinyatakan dengan memberi angka 1 untuk mahasiswa dari jurusan akuntansi dan angka 0 untuk mahasiswa dari

jurusan non akuntansi (manajemen dan pajak). Menurut Murniarti dkk. (2003:157) jika menggunakan regresi logistik tidak perlu adanya pengujian normalitas data, atau dapat dikatakan bahwa meskipun data tidak normal maka proses pengujian tetap dapat dilakukan.

Tabel 4.14. Tabel Omnibus Tests of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step		125.240	4	.000
Step 1	Block	125.240	4	.000
	Model	125.240	4	.000

Sumber: Lampiran 5

Pada output *Omnibus Test* menyatakan bahwa hasil uji *chi square goodness of fit* $0,000 < 0,05$ artinya adalah model signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa model dapat digunakan untuk proses berikutnya.

Tabel 4.15. Tabel Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	11.380 ^a	.707	.958

a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Lampiran 5

Hasil output pada *Nagelkerke R²* memiliki pengertian yang sama dengan *R²* yang ada di regresi linier yaitu untuk melakukan daya penjelas sehingga dapat dinyatakan bahwa sebanyak 95,8% variansi data dapat dijelaskan dengan model, sedangkan sisanya 4,2% di luar model.

Tabel 4.16. Tabel Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	.279	8	1.000

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa H_0 tidak diterima atau H_a diterima artinya model yang dibangun telah mampu menjelaskan data karena nilai $\text{sig } 1,000 > 0,05$. Model ini telah cukup mampu untuk digunakan menjelaskan data atau dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati sehingga model regresi ini bisa digunakan untuk analisis berikutnya.

Tabel 4.17. Tabel Classification Table

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		MINAT 0	MINAT 1	
Step 1	MINAT 0	62	0	100.0
	MINAT 1	1	39	97.5
	Overall Percentage			99.0

a. The cut value is .500

Sumber: Lampiran 5

Output dari *Classification Table* menjelaskan bahwa model yang ada memiliki kemampuan untuk mengklasifikasi dengan benar sebesar 99,0% sehingga dapat dikatakan model ini baik.

Tabel 4.18. Tabel Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Sig. / 2	
Step 1 ^a	KR	3.838	2.063	3.462	1	.063	0.032
	MI	3.398	1.775	3.664	1	.056	0.028
	PPA	-4.467	2.067	4.672	1	.031	0.016
	PP	2.527	1.385	3.329	1	.068	0.034
	Constant	-21.050	10.931	3.708	1	.054	

Sumber: Lampiran 5

Dari hasil perhitungan di atas selanjutnya didapat model regresi logistik:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = -21,050 + 3,838\text{KR} + 3,398\text{MI} - 4,467\text{PPA} + 2,527\text{PP} + e$$

α_0 = konstanta

$\alpha_1 - \alpha_4$ = koefisien

$\text{Ln} \frac{p}{1-p}$ = minat mahasiswa memilih jurusan akuntansi
1 jurusan akuntansi dan 0 jurusan non-akuntansi

KR = faktor kelompok referensi

MI = faktor motivasi intrinsik

PPA = faktor persepsi pekerjaan akuntan

PP = faktor prestise profesional

e = Error

1. Hipotesis 1

Faktor kelompok referensi (KR) memiliki nilai sig / 2 sebesar $0,032 < 0,10$ (10%) dan $\beta_1 3,838 > 0$. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap minat mahasiswa memilih jurusan akuntansi, karena sig / 2 variabel KR $< 0,10$ (10%) dan $\beta_1 > 0$. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan H_1 yang menyatakan bahwa faktor kelompok referensi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa memilih jurusan akuntansi **diterima**.

2. Hipotesis 2

Faktor motivasi intrinsik (MI) memiliki nilai sig / 2 sebesar $0,028 < 0,10$ (10%) dan $\beta_2 3,398 > 0$. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap minat mahasiswa memilih jurusan akuntansi, karena sig / 2 variabel MI $< 0,10$ (10%) dan $\beta_2 > 0$. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan H_2 yang menyatakan bahwa faktor motivasi intrinsik berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa memilih jurusan akuntansi **diterima**.

3. Hipotesis 3

Faktor persepsi pekerjaan akuntan (PPA) memiliki nilai sig / 2 sebesar $0,016 < 0,10$ (10%) dan $\beta_1 -4,467 < 0$. Berarti terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap minat mahasiswa memilih jurusan akuntansi, karena sig / 2 variabel PPA $< 0,10$ (10%) dan $\beta_3 < 0$. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan H_3 yang menyatakan bahwa faktor persepsi pekerjaan akuntan berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa memilih jurusan akuntansi **diterima**.

4. Hipotesis 4

Faktor prestise profesional (PP) memiliki nilai sig / 2 sebesar $0,034 < 0,10$ (10%) dan $\beta_4 2,527 > 0$. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap minat mahasiswa memilih jurusan akuntansi, karena sig / 2 variabel PP $< 0,10$ (10%) dan $\beta_4 > 0$. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan H_4 yang menyatakan bahwa faktor prestise profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa memilih jurusan akuntansi **diterima**.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pembahasan H_1

H_1 yang berbunyi faktor kelompok referensi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa memilih jurusan akuntansi **diterima**. Artinya, semakin tinggi persepsi mahasiswa tentang pengaruh dari orang yang dianggap penting saat membuat pilihan maka semakin berminat dalam memilih jurusan akuntansi. Minat mahasiswa memilih jurusan akuntansi biasanya dibuat dengan bantuan dari

ekspektasi sosial. Faktor kelompok referensi dalam *Theory of Planned Behavior* termasuk dalam *subjective norms* karena pengambil keputusan biasanya berada di bawah pengaruh dari orang yang dianggap penting saat membuat pilihan. Kelompok orang ini termasuk orang tua, teman dan guru yang biasa disebut sebagai kelompok referensi (*referent group*). Apabila faktor kelompok referensi yaitu orang yang dianggap penting sebagian besar menyarankan untuk memilih jurusan akuntansi, maka tentunya akan meningkatkan minat mahasiswa tersebut dalam memilih jurusan akuntansi. Hasil riset ini sejalan dengan riset sebelumnya seperti Bekoe et al. (2018); Jackling dan Keneley (2009); Tan dan Laswad (2006); Allen (2004); Mauldin et al. (2000) yang menemukan bahwa faktor kelompok referensi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa memilih jurusan akuntansi. Selain itu juga ditemukan bahwa di antara kelompok referensi, orang tua merupakan faktor normatif sosial yang paling signifikan mempengaruhi minat mahasiswa memilih jurusan akuntansi.

4.6.2. Pembahasan H₂

H₂ yang berbunyi faktor motivasi intrinsik berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa memilih jurusan akuntansi **diterima**. Artinya, semakin tinggi persepsi mahasiswa tentang kepuasan pribadi yang diterima saat membuat pilihan maka semakin berminat dalam memilih jurusan akuntansi. Minat mahasiswa memilih jurusan akuntansi didasarkan pada keyakinan pribadi yang secara luas dapat diklasifikasikan menjadi motivasi intrinsik (*intrinsic interest*). Faktor motivasi intrinsik dalam *Theory of Planned Behavior* termasuk dalam *attitudes*

karena motivasi intrinsik mengacu pada kepuasan pribadi yang diterima seseorang saat melakukan tindakan. Motivasi intrinsik yang dimaksud, antara lain: ketertarikan dan kesukaan di bidang tersebut, serta pemenuhan kebutuhan intelektual. Motivasi intrinsik pada subjek sangat penting dalam membuat pilihan utama mata kuliah. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik di bidang akuntansi cenderung lebih berminat memilih jurusan akuntansi. Hasil riset ini sejalan dengan riset sebelumnya seperti Bekoe et al. (2018); Jackling dan Calero (2006); Tan dan Laswad (2006); Mauldin et al. (2000) yang menemukan bahwa faktor motivasi intrinsik berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa memilih jurusan akuntansi.

4.6.3. Pembahasan H₃

H₃ yang berbunyi faktor persepsi pekerjaan akuntan berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa memilih jurusan akuntansi **diterima**. Artinya, semakin rendah persepsi pandangan negatif mahasiswa yang tidak akurat tentang pekerjaan akuntan saat membuat pilihan maka semakin berminat dalam memilih jurusan akuntansi. Mahasiswa cenderung mengembangkan aspirasi karir sebagian besar berdasarkan gagasan yang terbentuk sebelumnya. Faktor persepsi pekerjaan akuntan dalam *Theory of Planned Behavior* termasuk dalam *perceived behavioral control* karena persepsi pekerjaan akuntan mengacu pada persepsi pandangan negatif mahasiswa yang tidak akurat tentang pekerjaan akuntan. Persepsi negatif pekerjaan akuntan yang dimaksud, antara lain: pekerjaan akuntan tidak membutuhkan keterampilan konseptual, hanya berkutat dengan angka, lebih

banyak bekerja sendiri daripada berinteraksi dengan orang lain, hanya menghafal banyak aturan, serta membutuhkan keterampilan latar belakang matematika yang kuat. Persepsi mahasiswa tentang pekerjaan akuntan berdampak sangat besar pada minat memilih jurusan akuntansi. Buruknya persepsi dan citra masyarakat tentang profesi akuntan berdampak negatif terhadap minat memilih jurusan akuntansi. Informasi yang menyesatkan tentang apa itu akuntansi dan pekerjaan akuntan menyebabkan mahasiswa enggan memilih jurusan akuntansi. Semakin tinggi faktor persepsi negatif pekerjaan akuntan akan menurunkan minat mahasiswa memilih jurusan akuntansi. Hasil riset ini sejalan dengan riset sebelumnya seperti Bekoe et al. (2018); Tan dan Laswad (2006); Mauldin et al. (2000) yang menemukan bahwa faktor persepsi pekerjaan akuntan berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa memilih jurusan akuntansi.

4.6.4. Pembahasan H₄

H₄ yang berbunyi faktor prestise profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa memilih jurusan akuntansi **diterima**. Artinya, semakin tinggi persepsi mahasiswa tentang masa depan yang ditawarkan oleh profesi akuntan saat membuat pilihan maka semakin berminat dalam memilih jurusan akuntansi. Prestise yang dirasakan dari profesi akuntansi memainkan peran penting dalam minat mahasiswa memilih jurusan akuntansi. Faktor prestise profesional dalam *Theory of Planned Behavior* termasuk dalam *perceived behavioral control* karena prestise profesional mengacu pada persepsi mahasiswa tentang masa depan yang ditawarkan oleh profesi akuntan. Prestise profesional yang dimaksud, antara lain:

gaji awal yang tinggi, ketersediaan kesempatan kerja, memiliki banyak prestise, dihormati, serta profesi yang setara dengan kedokteran dan hukum. Mahasiswa yang memandang profesi akuntansi bergengsi; memiliki potensi pendapatan dan kesempatan karir yang baik biasanya memiliki minat yang lebih besar untuk memilih jurusan akuntansi. Apabila mahasiswa menganggap profesi akuntansi bergengsi, maka tentunya akan meningkatkan minat mahasiswa tersebut dalam memilih jurusan akuntansi. Hasil riset ini sejalan dengan riset sebelumnya seperti Bekoe et al. (2018); Tan dan Laswad (2006); Mauldin et al. (2000) yang menemukan bahwa faktor prestise profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa memilih jurusan akuntansi.

